

## **UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN RASA TANGGUNG JAWAB GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 OGAN KOMERING ILIR**

**Luluk Dewi Fariha<sup>1</sup>, Ahmad Rojali<sup>2</sup>, Rofi' i<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>2</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

<sup>3</sup>IAI Nusantara Ash-Shiddiqiyah, Ogan Komering Ilir, Indonesia

[\\*<sub>1</sub> lulukdf169@gmail.com](mailto:lulukdf169@gmail.com), [\\*<sub>2</sub> ahmad.rojali87@gmail.com](mailto:ahmad.rojali87@gmail.com)

---

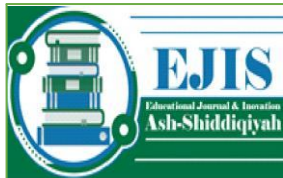
### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji upaya kepala madrasah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ilir. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, studi ini menemukan bahwa kepala madrasah menerapkan kepemimpinan kolaboratif dan komunikatif, menekankan hubungan kekeluargaan, serta mengembangkan tanggung jawab guru melalui perencanaan matang, implementasi program, pembinaan rutin, motivasi, dan evaluasi berkelanjutan. Strategi yang digunakan meliputi pemberian teladan, pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, dan pemberian apresiasi, termasuk pendekatan personal untuk mengatasi masalah tanggung jawab. Kontribusi penelitian ini adalah menyoroti pentingnya peran kepala madrasah sebagai kunci dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan.

**Keywords:** Kepemimpinan Kepala Madrasah, Tanggung Jawab Guru, Pendidikan.

### **Abstract**

This study investigates the efforts of the madrasah principal in fostering a sense of responsibility among teachers at Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ilir. Employing a qualitative approach through observation, interviews, and documentation, the research reveals that the principal implements collaborative and communicative leadership, emphasizes familial relationships, and develops teacher responsibility via meticulous planning, program execution, routine guidance, motivation, and continuous evaluation. Strategies include leading by example, involving teachers in decision-making, and providing appreciation, alongside personal approaches to address responsibility issues. This research contributes by highlighting the principal's pivotal role in teacher professional development and enhancing educational quality.



**Keywords:** Principal Leadership, Teacher Responsibility, Education

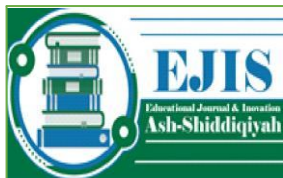
---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa, dan guru menjadi pilar utama dalam proses tersebut. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada dedikasi dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa tingkat tanggung jawab guru dapat bervariasi, menjadi isu krusial yang perlu ditangani untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Hal ini mendorong perlunya kajian mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan strategi untuk meningkatkan tanggung jawab guru. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ogan Komering Ilir, permasalahan terkait dengan optimalisasi rasa tanggung jawab guru menjadi perhatian utama. Tantangan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari kurangnya inisiatif dalam pengembangan materi ajar, keterlambatan dalam penyelesaian administrasi, hingga partisipasi yang belum maksimal dalam kegiatan sekolah. Isu ini, jika tidak ditangani secara efektif, dapat berdampak langsung pada mutu pembelajaran dan lingkungan akademis secara keseluruhan, sehingga menghambat potensi siswa. (Aristiyanto. 2023)

Urgensi mendesak dari penelitian ini berakar pada kebutuhan krusial untuk menjembatani dan mengatasi kesenjangan signifikan antara harapan ideal terhadap tingkat tanggung jawab guru dengan realitas praktik di lapangan. Dalam konteks pendidikan kontemporer, guru diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan teladan. Apabila tanggung jawab ini tidak terpenuhi secara optimal, hal itu dapat menciptakan disparitas antara tujuan pendidikan yang ambisius dengan pencapaian aktualnya, menuntut intervensi yang sistematis dan berbasis bukti untuk memastikan bahwa potensi penuh dari tenaga pendidik dapat terealisasi demi kemajuan kualitas pembelajaran. (Nurhadi. 2020) Implikasi dari tingkat tanggung jawab guru jauh melampaui sekadar efektivitas individu di dalam kelas. Tanggung jawab guru memiliki dampak berjenjang dan luas yang memengaruhi berbagai aspek krusial dalam ekosistem pendidikan. Ini secara langsung memengaruhi efektivitas pengajaran, di mana guru yang bertanggung jawab akan lebih proaktif dalam mengembangkan metode inovatif, berdedikasi pada pengembangan kurikulum, dan memberikan perhatian individual kepada peserta didik. Lebih jauh, hal ini membentuk iklim sekolah yang positif dan kolaboratif, memupuk motivasi siswa melalui keteladanan dan interaksi yang inspiratif, serta secara fundamental memengaruhi reputasi institusi pendidikan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya menentukan daya saing dan kepercayaan publik terhadap madrasah. (Asep. 2020)

Oleh karena itu, rasionalisasi utama dari kegiatan penelitian ini adalah untuk menyediakan wawasan yang mendalam, baik secara praktis maupun teoretis, mengenai dinamika tanggung jawab guru dalam konteks madrasah. Secara teoretis,

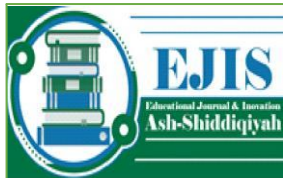


penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan, pengembangan profesional guru, dan faktor-faktor organisasional yang memengaruhi kinerja. Ini mengisi kekosongan pengetahuan mengenai bagaimana kepemimpinan efektif dapat secara spesifik memupuk etos tanggung jawab di lingkungan madrasah, yang memiliki karakteristik unik dalam sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan rekomendasi dan strategi yang dapat secara langsung digunakan oleh pemimpin madrasah khususnya kepala madrasah untuk secara proaktif dan efektif menciptakan budaya kerja yang lebih bertanggung jawab dan produktif di lingkungan sekolah mereka. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya memberikan panduan taktis untuk mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga menginspirasi praktik kepemimpinan yang transformatif, memastikan bahwa setiap guru tidak hanya memenuhi tugasnya, tetapi juga berkontribusi secara maksimal dengan penuh integritas dan dedikasi demi pencapaian visi dan misi pendidikan madrasah yang unggul. (Gustia. 2022).

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara komprehensif upaya-upaya strategis yang dilakukan oleh kepala madrasah di MAN 1 Ogan Komering Ilir dalam menumbuhkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab di kalangan para guru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala madrasah dalam melaksanakan upaya tersebut, serta merumuskan rekomendasi praktis. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan holistik mengenai fenomena yang diteliti dalam konteks alaminya. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, serta analisis dokumen terkait seperti program kerja dan catatan evaluasi, sehingga memberikan gambaran yang kaya dan detail. (Aristiyanto. 2023)

Secara garis besar, penelitian ini mengantisipasi temuan bahwa upaya kepala madrasah melibatkan berbagai strategi, termasuk penerapan gaya kepemimpinan yang kolaboratif dan komunikatif, pembinaan hubungan kekeluargaan di antara staf, serta implementasi program-program terstruktur. Selain itu, diharapkan ditemukan bahwa motivasi, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan merupakan elemen kunci dalam strategi peningkatan tanggung jawab ini, dilengkapi dengan pendekatan personal untuk menangani kasus-kasus spesifik. Dari segi landasan teori, penelitian ini bersandar pada konsep kepemimpinan pendidikan, khususnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional dan manajerial. Teori kepemimpinan transformasional dan transaksional akan relevan dalam menganalisis bagaimana kepala madrasah memotivasi dan mengarahkan guru. Selain itu, konsep profesionalisme guru, etos kerja, dan teori motivasi juga menjadi kerangka acuan penting untuk memahami dinamika tanggung jawab guru. (Mustofa. 2024)

Telaah pustaka mencakup berbagai studi tentang kepemimpinan sekolah yang efektif, pengembangan profesionalisme guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi



kinerja dan tanggung jawab di lembaga pendidikan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dukungan kepemimpinan, lingkungan kerja yang positif, serta peluang pengembangan diri berkorelasi positif dengan peningkatan tanggung jawab guru. Studi ini berupaya mengisi celah dengan fokus spesifik pada konteks madrasah dan strategi konkret kepala madrasah.

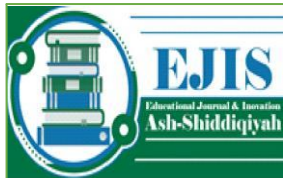
Meskipun penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak bertujuan untuk menguji hipotesis statistik secara formal, hasil yang diperoleh akan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang manajemen pendidikan. Temuan penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai mekanisme pembentukan tanggung jawab guru melalui intervensi kepemimpinan, dan bagaimana upaya ini dapat disesuaikan dengan karakteristik unik lembaga pendidikan Islam seperti madrasah. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya manajemen pendidikan Islam. Rekomendasi yang dihasilkan dapat menjadi panduan praktis bagi kepala madrasah lain dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan tanggung jawab guru, sehingga secara kumulatif dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan nasional dan menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan berkarakter. (Fiantika. 2022).

## **2. METODE**

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual mengenai upaya kepala madrasah dalam meningkatkan tanggung jawab guru. Secara teoritis, penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi yang komprehensif dan akurat mengenai suatu kondisi, situasi, atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ilir, sebuah institusi pendidikan yang relevan dengan fokus studi tentang manajemen pendidikan dan pengembangan profesionalisme guru. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut merupakan subjek yang representatif untuk mengamati dan menganalisis praktik kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026, dimulai pada bulan April hingga Mei 2025. Periode waktu ini dipilih untuk memastikan ketersediaan data yang relevan dengan siklus akademik dan kegiatan sekolah yang sedang berjalan, sehingga memungkinkan pengumpulan informasi yang aktual dan komprehensif.

Sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh dari informan kunci yang memiliki pemahaman mendalam tentang upaya peningkatan tanggung jawab guru di madrasah tersebut. Informan wawancara meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposif (purposive sampling) untuk memastikan bahwa data yang terkumpul berasal dari individu yang paling relevan dan memiliki perspektif yang beragam. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara,



dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ilir, dengan fokus pada interaksi antara kepala madrasah dan guru, pelaksanaan program, serta perilaku guru dalam menjalankan tugasnya. Catatan lapangan menjadi instrumen utama dalam merekam hasil observasi.

Wawancara mendalam dilaksanakan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan beberapa peserta didik. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi rinci mengenai perspektif, pengalaman, dan strategi yang diterapkan terkait peningkatan tanggung jawab guru. Hasil wawancara direkam dan ditranskrip menjadi data primer. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi madrasah, seperti rencana strategis, program kerja, notula rapat, daftar kehadiran guru, catatan evaluasi kinerja, dan peraturan sekolah. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi pelengkap dan mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

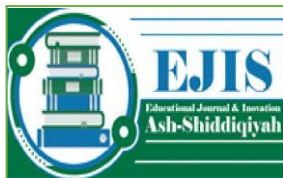
Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data kualitatif, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Selain itu, juga dilakukan triangulasi metode, yaitu memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data kasar. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif dan deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan triangulasi untuk menghasilkan temuan yang kredibel.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang strategi kepemimpinan yang efektif dalam menumbuhkan etos kerja yang kuat di kalangan tenaga pengajar, memberikan manfaat signifikan bagi pengembangan praktik manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan kunci, termasuk Kepala Madrasah, Ibu Siti Mujawaroh S.Pd.I, Bapak Sutjipto Honosarbu, S.Ag, dan Ibu Dra. Helna selaku guru, ditemukan bahwa kepala madrasah telah secara proaktif merancang dan mengimplementasikan serangkaian program dan strategi. Upaya ini ditujukan secara spesifik untuk memupuk dan menguatkan rasa tanggung jawab di kalangan guru, mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di madrasah. Berikut adalah poin-poin utama hasil penelitian ini:

#### **3.1 Perencanaan Program Komprehensif**

Peran kepala madrasah sangat sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk peningkatan tanggung jawab guru. Ini terwujud melalui pendekatan yang sistematis dalam perancangan berbagai program dan pedoman



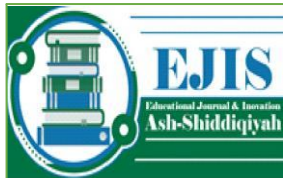
esensial. Secara spesifik, penetapan pengaturan akademik yang jelas, pedoman kerja yang terperinci, jadwal kegiatan yang terstruktur baik semesteran maupun tahunan, serta mekanisme pengelolaan kesiswaan yang efektif, memberikan kerangka operasional yang solid. Lebih jauh, pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tata tertib sekolah yang transparan, tidak hanya berfungsi sebagai regulasi, melainkan juga sebagai fondasi fundamental yang menumbuhkan kejelasan peran dan ekspektasi. Keseluruhan inisiatif ini secara kolektif memastikan bahwa setiap guru memahami batasan tugas, hak, dan kewajibannya, sehingga mendorong rasa akuntabilitas, kepemilikan, dan pada akhirnya, peningkatan tanggung jawab profesional mereka dalam mencapai tujuan pendidikan madrasah.

### **3.2 Penyelenggaraan Kegiatan Pengembangan Berkelanjutan**

Implementasi strategi untuk meningkatkan tanggung jawab guru secara konkret direalisasikan melalui serangkaian inisiatif yang terencana dan berkelanjutan. Ini mencakup pelaksanaan pelatihan guru yang dirancang khusus untuk memperkaya kapasitas pedagogik dan substantif mereka, memastikan bahwa para pendidik selalu mengikuti perkembangan terkini dalam metodologi pengajaran dan materi kurikulum. Selain itu, supervisi pembelajaran yang dilakukan secara berkala berfungsi sebagai mekanisme esensial untuk memantau, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik konstruktif terhadap kinerja mengajar, sehingga standar kualitas dapat terjaga dan ditingkatkan secara konsisten. Tidak kalah penting, rapat rutin diselenggarakan tidak hanya sebagai forum koordinasi administratif, tetapi juga sebagai platform vital untuk dialog profesional, berbagi pengalaman terbaik, serta membangun sinergi antar guru. Secara kolektif, ketiga pilar ini beroperasi sebagai sarana multifungsi yang tidak hanya mendorong pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, tetapi juga menguatkan koordinasi tim, yang pada akhirnya secara signifikan memupuk dan meneguhkan rasa tanggung jawab individual maupun kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **3.3 Pendekatan Holistik Kepala Madrasah:**

Upaya kepala madrasah dalam mengembangkan tanggung jawab guru merupakan sebuah siklus manajerial yang terintegrasi dan berkelanjutan, mencerminkan pendekatan holistik terhadap pengembangan sumber daya manusia. Proses ini diawali dengan perencanaan yang cermat, di mana visi dan misi madrasah diterjemahkan ke dalam program-program kerja dan ekspektasi kinerja yang jelas bagi guru. Tahap ini kemudian diikuti oleh pelaksanaan program-program tersebut dengan efektif, memastikan bahwa setiap rencana dapat diimplementasikan secara konkret di lapangan. Selanjutnya, pembinaan berperan penting dalam memberikan bimbingan, pendampingan, dan pengembangan kapasitas yang diperlukan bagi guru, membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan terkini. Tidak kalah krusial adalah motivasi, di mana kepala madrasah secara aktif memberikan dorongan, apresiasi, dan pengakuan atas kinerja guru, sehingga membangkitkan semangat dan komitmen intrinsik mereka. Terakhir, evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi area perbaikan, dan menilai efektivitas seluruh upaya yang



telah dilakukan. Siklus yang komprehensif ini memastikan bahwa peningkatan tanggung jawab guru tidak bersifat sporadis, melainkan merupakan hasil dari intervensi yang terkoordinasi dan terukur, membentuk fondasi kuat bagi peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

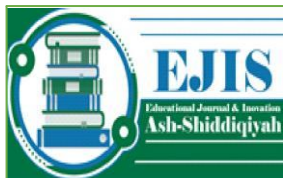
### **3.4 Gaya Kepemimpinan Adaptif dan Kolaboratif:**

Dalam upaya meningkatkan rasa tanggung jawab guru, kepala madrasah mengadopsi sebuah gaya kepemimpinan yang adaptif dan partisipatif. Pendekatan ini secara khusus dicirikan oleh fleksibilitas, di mana kepala madrasah mampu menyesuaikan strategi kepemimpinannya dengan karakteristik dan kebutuhan unik setiap guru yang sangat beragam, mengakui bahwa setiap individu memiliki motivasi dan gaya kerja yang berbeda. Lebih lanjut, gaya kepemimpinan ini sangat komunikatif, memastikan adanya saluran dialog yang terbuka dan transparan, sehingga setiap gagasan atau kekhawatiran guru dapat didengar dan direspons. Aspek kolaboratif juga menonjol, karena kepala madrasah secara aktif melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan yang relevan dengan tugas dan lingkungan kerja mereka. Melalui pelibatan aktif ini, guru tidak hanya merasa dihargai, tetapi juga mengembangkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap hasil kerja dan tujuan madrasah. Dampaknya adalah terbentuknya tanggung jawab bersama, di mana komitmen tidak lagi hanya berasal dari kewajiban formal, melainkan tumbuh dari kesadaran kolektif untuk mencapai visi madrasah secara sinergis dan berkelanjutan..

### **3.5 Dampak Terhadap Peningkatan Tanggung Jawab Guru**

Seluruh inisiatif dan strategi yang telah dijelaskan sebelumnya, mulai dari perencanaan program yang terstruktur hingga penerapan gaya kepemimpinan yang adaptif, secara kolektif dan terpadu berkontribusi sangat efektif dalam menumbuhkan serta menguatkan rasa tanggung jawab guru. Dampak langsung dari peningkatan tanggung jawab ini sangat signifikan; guru menjadi lebih proaktif, inovatif, dan berdedikasi dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran mereka. Pada gilirannya, hal ini secara inheren berdampak positif pada kualitas pengajaran di kelas, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan edukatif yang lebih dinamis dan kondusif bagi peserta didik. Lebih jauh lagi, dengan adanya peningkatan tanggung jawab individual dan kolektif, madrasah akan semakin mampu bergerak maju menuju pencapaian visi serta misi yang telah ditetapkan, karena setiap elemen dalam sistem bekerja secara sinergis dan penuh komitmen untuk meraih tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Salah satu pilar utama upaya peningkatan tanggung jawab guru adalah melalui perencanaan program yang matang dan terstruktur. Kepala madrasah diketahui telah menyusun berbagai pedoman dan regulasi akademik yang jelas, termasuk pengaturan akademik, pedoman kerja, jadwal kegiatan semesteran dan tahunan, serta pengelolaan kesiswaan. Selain itu, penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan tata tertib sekolah juga menjadi bagian integral dari perencanaan ini, memberikan kerangka kerja yang jelas bagi setiap guru. Diskusi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang komprehensif sangat esensial dalam membentuk tanggung



jawab. Dengan adanya pedoman yang eksplisit dan sistematis, guru memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran, tugas, dan ekspektasi yang dibebankan kepada mereka. Hal ini mengurangi ambiguitas dan mendorong akuntabilitas personal, karena setiap individu dapat mengukur kinerjanya berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Selain perencanaan, kepala madrasah juga secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional dan pengawasan. Program-program ini mencakup pelatihan guru secara berkala untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, supervisi pembelajaran untuk memastikan kualitas proses belajar mengajar, serta rapat rutin. Rapat-rapat ini tidak hanya berfungsi sebagai forum koordinasi, tetapi juga sebagai platform untuk berbagi praktik terbaik dan memecahkan masalah bersama.

Penyelenggaraan pelatihan, supervisi, dan rapat rutin ini memiliki dampak signifikan dalam memupuk rasa tanggung jawab guru. Pelatihan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru, yang secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan diri dan kesediaan mereka untuk bertanggung jawab atas hasil pembelajaran. Supervisi memastikan bahwa standar kinerja terpenuhi, sementara rapat rutin memupuk rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap pencapaian visi dan misi madrasah. Secara holistik, upaya kepala madrasah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru dapat disimpulkan melalui lima tahapan kunci: perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, motivasi, dan evaluasi. Kerangka ini menunjukkan sebuah siklus manajemen yang terintegrasi, di mana setiap tahapan saling mendukung untuk mencapai tujuan peningkatan tanggung jawab. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aspek kinerja guru diperhatikan dan dikembangkan secara sistematis.

Pembinaan, motivasi, dan evaluasi merupakan komponen vital dalam siklus ini. Pembinaan memberikan bimbingan dan dukungan individual kepada guru, membantu mereka mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi. Motivasi melalui apresiasi dan pengakuan mendorong semangat kerja dan komitmen. Sementara itu, evaluasi berkelanjutan berfungsi sebagai mekanisme umpan balik, memungkinkan identifikasi area perbaikan dan penguatan akuntabilitas, yang semuanya secara langsung berkontribusi pada peningkatan rasa tanggung jawab. Lebih lanjut, temuan menunjukkan bahwa kepala madrasah di MAN 1 Ogan Komering Ilir menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif. Gaya kepemimpinan ini disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan beragam guru, mencerminkan pemahaman kepala madrasah terhadap dinamika individu dalam tim. Pendekatan ini cenderung bersifat kolaboratif dan komunikatif, di mana kepala madrasah aktif melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan dan memastikan adanya komunikasi dua arah yang efektif.

Gaya kepemimpinan yang fleksibel, kolaboratif, dan komunikatif ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan tanggung jawab. Ketika guru merasa didengar, dilibatkan, dan dipahami, mereka cenderung memiliki rasa kepemilikan yang lebih

tinggi terhadap pekerjaan dan madrasah. Hal ini memupuk komitmen bersama untuk mencapai tujuan sesuai visi dan misi madrasah, mengubah tanggung jawab dari sekadar kewajiban menjadi kesadaran intrinsik untuk berkontribusi secara optimal. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menggarisbawahi bahwa upaya kepala madrasah dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ogan Komering Ilir adalah sebuah proses multifaset yang terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkelanjutan. Manfaat utama dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan fokus pada pengembangan berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam membangun budaya tanggung jawab di lembaga pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

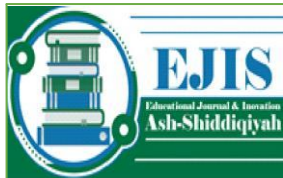
#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan rasa tanggung jawab guru. Upaya ini diwujudkan melalui siklus manajerial yang terintegrasi, mencakup perencanaan program yang komprehensif, pelaksanaan kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan dan supervisi, serta pembinaan dan motivasi berkelanjutan. Kunci keberhasilan terletak pada gaya kepemimpinan yang komunikatif, kolaboratif, dan bercirikan kekeluargaan, yang memfasilitasi terciptanya suasana kerja yang harmonis dan sangat mendukung. Strategi konkret seperti komunikasi terbuka, pendekatan personal yang empatik, pemberian contoh teladan langsung, serta pelaksanaan evaluasi rutin menjadi instrumen vital dalam membentuk dan menguatkan budaya tanggung jawab di seluruh lingkungan madrasah, memastikan bahwa setiap guru merasa memiliki dan berkomitmen terhadap tujuan pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut dan penerapan praktik terbaik. Pertama, bagi kepala madrasah dan pemimpin institusi pendidikan lainnya, sangat direkomendasikan untuk terus memperkuat dan mengadaptasi gaya kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada pengembangan hubungan interpersonal, karena terbukti efektif dalam memupuk tanggung jawab intrinsik guru. Kedua, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif di berbagai jenis lembaga pendidikan atau wilayah geografis yang berbeda guna menguji generalisasi model kepemimpinan ini. Selain itu, penelitian kuantitatif dapat dilakukan untuk mengukur secara lebih spesifik dampak dari setiap strategi yang diterapkan terhadap indikator kinerja guru dan hasil belajar siswa, sehingga memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas upaya-upaya kepala madrasah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aristiyanto, R. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia pada era modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(2).
- Asep, E., & Momon, S. (2020). *Menjadi kepala madrasah profesional*. PT Rajagrafindo Persada.



**EJIS: Educational Journal and Inovation Ash-Shiddiqiyah**  
**VOLUME 1 NOMOR 1 OKTOBER 2023**  
**E-ISSN : 2986-8416**  
**P-ISSN : 0000-0000**

- Fiantika, R. F., et al. (2022). Metode penelitian kualitatif. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Gustia, N. (2022). Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Al-Utrujyah Bandar Lampung [Disertasi, UIN Raden Intan Lampung].
- Ifnaldi, & Fadhia, A. (2021). Etik dan profesi keguruan. Andhra Grafika.
- Mustofa, S. P. (2024). Buku ajar profesi kejuruan untuk mahasiswa pendidikan keguruan. CV Pustaka Madani.
- Nurhadi, & Harahap, I. M. (2020). Konsep dan tanggung jawab pendidik dalam Islam. Guepedia.